

Peran Filantropi Digital Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial: Studi Kasus Platform Kitabisa.com di Indonesia

Vera Nopiyani¹, Julfie Zahara², Jiyad Abid Thoriq³, Mohammad Ridwan^{4✉}

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

Email : veranopiyani3@gmail.com¹, julfiez9@gmail.com², abidajh79@gmail.com³,
mohammadridwan@bungabangsacirebon.ac.id⁴

Received: 2025-04-28; Accepted: 2025-05-19; Published: 2025-06-20

ABSTRAK

Penelitian ini membahas praktik filantropi digital dalam perspektif Islam dengan fokus pada platform crowdfunding Kitabisa.com dan kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan sosial di Indonesia. Filantropi dalam Islam merupakan bentuk kepedulian sosial yang diwujudkan melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, aktivitas filantropi mengalami transformasi yang signifikan dalam hal efektivitas, transparansi, dan jangkauan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka dan observasi digital terhadap fitur, mekanisme, serta dampak sosial dari penggunaan platform Kitabisa.com. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kitabisa.com mampu menghadirkan sistem filantropi yang efisien dan terpercaya, memfasilitasi hubungan antara donatur dan penerima manfaat dengan proses verifikasi yang ketat dan pelaporan yang transparan. Keberadaan platform ini tidak hanya mendukung pemenuhan kebutuhan sosial masyarakat, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keislaman dalam praktik berbagi kekayaan.

Kata Kunci: *Filantropi Islam, kesejahteraan sosial, Kitabisa.com.*

ABSTRACT

This study discusses the practice of digital philanthropy from an Islamic perspective with a focus on the crowdfunding platform Kitabisa.com and its contribution to improving social welfare in Indonesia. Philanthropy in Islam is a form of social concern that is manifested through zakat, infaq, sedekah, and waqf. Along with the development of digital technology, philanthropic activities have undergone significant transformations

in terms of effectiveness, transparency, and reach. This study uses a descriptive qualitative approach through literature studies and digital observations of the features, mechanisms, and social impacts of using the Kitabisa.com platform. The results of the study show that Kitabisa.com is able to present an efficient and trusted philanthropic system, facilitating the relationship between donors and beneficiaries with a strict verification process and transparent reporting. The existence of this platform not only supports the fulfillment of the social needs of the community, but also strengthens Islamic values in the practice of sharing wealth.

Keywords: *Islamic Philanthropy, social welfare, Kitabisa.com.*

PENDAHULUAN

Dalam Islam filantropi didefinisikan sebagai tindakan sukarela individu yang didorong oleh kecenderungan untuk menegakkan kemaslahatan umum. Filantropi adalah praktek membantu dan mendukung orang lain, terutama mereka yang membutuhkan, sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama.

Filantropi merupakan bagian penting dari ajaran yang menekankan pentingnya berbagi kekayaan dan menawarkan bantuan kepada mereka yang kurang beruntung. Filantropi yang didasarkan pada keyakinan bahwa semua harta benda dan kekayaan diberikan oleh Allah SWT dan manusia seharusnya membagikan keberuntungannya kepada orang-orang yang kurang beruntung (Anisa & Kurniawan, 2023). Filantropi menciptakan keadilan sosial, persaudaraan, dan harmoni dalam komunitas Muslim selain mendapatkan pahala dari Allah atas perbuatan baik tersebut.

Sebagai salah satu modal sosial filantropi telah lama menjadi bagian dari masyarakat Indonesia. Seringkali kita melihat masyarakat berdonasi kepada masyarakat lainnya. Namun, yang kurang adalah pemahaman masyarakat tentang filantropis secara teoretis. Dengan mempertimbangkan fakta bahwa Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam jelas bahwa orang-orang lebih sering menginternalisasikan praktik filantropi ke dalam kehidupan mereka. Praktik seperti zakat, infak, sedekah, wakaf, dan lainnya.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi sekarang ini perlahan mengubah segalaaktivitas manusia. Kehadiran teknologi memungkinkan segala jenis pekerjaan dilakukan dengan efisien dan efektif. Digital media, atau internet, adalah salah satu fitur teknologi yang paling penting bagi masyarakat yang mengubah segala aktivitas manusia. Bahkan di era modern semua hal dapat dilakukan melalui internet seperti berinteraksi, berbelanja, berbicara, dan masih banyak lagi tugas yang memanfaatkan fiturnya termasuk berdonasi (Sitanggang & Manalu, 2018).

Kitabisa.com adalah platform online untuk penggalangan dana dan berdonasi untuk berbagai kebutuhan yaitu donasi pendidikan, sosial, termasuk bantuan medis, pembangunan infrastruktur seperti rumah ibadah dan panti asuhan, bantuan bencana, dan bantuan untuk orang-orang yang membutuhkan (Triguswinri & Afrizal,

2021). Salah satu akad yang dapat digunakan oleh Kitabisa.com adalah ijarah, wakalah bil ujah, dan ji'alah, yang masing-masing mensyaratkan adanya upah atau ujah. Ujah ini diberikan oleh pendukung kampanye sebagai imbalan atas upaya mereka untuk mendapatkan dana.

Kitabisa.com telah berkembang pesat sejak pertama kali dibuka pada tahun 2013. Perusahaan mencatat bahwa hingga tahun 2024 platform akan memiliki lebih dari 10 juta pengguna dan mengumpulkan dana lebih dari Rp3 triliun untuk berbagai acara amal dan sosial. Fenomena ini menunjukkan bagaimana teknologi digital telah membantu mobilisasi sumber daya untuk kegiatan amal yang sering dimotivasi oleh keagamaan. Teknologi dalam kehidupan keagamaan bukanlah sesuatu yang baru (Khoirunnisa et al., n.d.).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi pustaka dan observasi digital. Data yang dikumpulkan melalui :

1. Analisis Dokumen: Peninjauan laporan tahunan kitabisa.com, publikasi pers, artikel berita, dan materi komunikasi lainnya.
2. Peninjauan situs web dan aplikasi: Analisis kontenweb adalah menganalisis batang tubuh, isi dan tampilan yang ada pada website. Observasi langsung terhadap fitur-fitur platform, jenis kampanye dan mekanisme donasi
3. Analisis literatur sekunder: Pengumpulan data berupa teks, kata-kata tertulis, informasi dari jurnal ilmiah, buku dan publikasi relevan tentang filantropi digital dan kesejahteraan sosial.

Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman kontekstual mengenai pola, peran, dan dampak dari praktik filantropi digital terhadap kesejahteraan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Filantropi

Secara etimologis istilah Filantropi (Philanthropy) berasal dari bahasa Yunani, Philos (berarti Cinta), dan Anthropolos (berarti Manusia), sehingga dapat diartikan bahwa Filantropi merupakan bagian dari praktek memberi (giving), pelayanan (services) dan asosiasi (association) secara sukarela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai ekspresi rasa cinta dengan tujuan mendorong perubahan atau perbaikan kondisi saat ini melalui donasi dan bantuan yang diperoleh dari penggalangan dana.

Gerakan filantropi sudah ada sejak zaman Yunani dan Romawi Kuno ketika banyak orang menyumbangkan harta benda mereka untuk perpustakaan dan pendidikan. Begitu pula di Mesir Kuno dimana sebagian besar orang mewakafkan harta benda mereka untuk pemuka agama. Konsep filantropi berkembang seiring dengan perkembangan Masyarakat pada tahun 1500-1750 filantropi menjadi gerakan yang didasarkan pada ajaran agama dan dominasi gereja, dan pada tahun 1750–1930 gerakan ini lebih dikenal sebagai respons kemanusiaan terhadap berbagai perang (Novitasari, 2019). Filantropi lebih menekankan pada peningkatan kemampuan sehingga akar masalah dapat diselesaikan dan biasanya bertahan lama. Salah satu contohnya adalah gerakan filantropi yang akan mendorong masyarakat untuk memperoleh kemampuan untuk mengolah sumber daya atau menghasilkan bahan pangan sehingga dimungkinkan tidak ada lagi kelaparan. Filantropi dalam islam didasarkan pada keyakinan bahwa semua kekayaan dan harta benda adalah anugrah dari Allah SWT dan seharusnya membagikan kekayaannya kepada mereka yang membutuhkan.

Filantropi memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai sumber alternatif untuk mendukung dana dalam pemberdayaan masyarakat. Filantropi yang berkembang di masyarakat dapat dipahami dalam dua kategori yaitu filantropi agama dan sosial. Filosofi agama dianggap sebagai bagian dari ajaran agama karena setiap agama memiliki tujuan suci yang sama yaitu mengajak manusia untuk berbuat kebajikan sepanjang waktu. Orang yang berafiliasi sebagai pemeluk dan penganut suatu agama tertentu mentransformasikan ajaran agamanya dan menerapkannya dalam perilaku atau tindakan mereka. Tingkat pemahaman dan penghayatan agama yang mendalam dan objektif pasti akan menghasilkan tindakan yang positif (Tamim, 2016).

Menurut (Kharima et al., 2021) terdapat tiga ciri utama filantropi yaitu pertama prihatin atas kesejahteraan pihak lain (termasuk kesejahteraan terhadap makhluk lain seperti binatang dan alam sekitar). Kedua peduli terhadap manusia lain yang tengah berada dalam situasi sulit dan ketiga adalah bantuan dengan sukarela yang tanpa mengharap imbalan apapun.

2. Kesejahteraan Sosial

Jumlah orang yang dikategorikan miskin di Indonesia terus meningkat, menjadikannya salah satu masalah nasional. Menurut data Badan Pusat Statistik Indonesia jumlah penduduk miskin pada Maret 2020 sebesar 26,42 juta orang, naik 1,63 juta orang dari September 2019. Akibatnya ada banyak cara untuk meningkatkan kesejahteraan sosial salah satunya adalah upaya filantropi yang terus-menerus untuk menemukan cara terbaik untuk mengatasi atau setidaknya mengurangi tantangan sosial dan ekonomi masyarakat. Dalam Al-Qur'an filantropi digambarkan sebagai gerakan amal yang bermotif agama yang dapat dilihat sebagai wakaf, zakat, infak, dan sedekah serta dampak filantropi itu sendiri

sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan sosial. Filantropi lebih dari sekadar keinginan untuk membantu orang lain melainkan lebih berfokus pada pemberdayaan dan pendampingan jangka panjang.

Filantropi telah banyak digunakan dalam masyarakat baik secara individual maupun dalam kelompok dengan berbagai program. Hal tersebut pastinya membantu membangun masyarakat yang mandiri dan tidak bergantung pada pemerintah, adanya jenis kedermawanan sosial melalui filantropi seolah-olah memberi harapan untuk mengatasi kegagalan negara dalam mengurangi angka kemiskinan. Dengan harta yang diberikan oleh Allah Swt seseorang dapat membantu dirinya sendiri, keluarganya, dan orang-orang di sekitarnya yang menjadikan hidup dengan harta yang berkah. Ciri-ciri harta yang berkah termasuk cara mendapatkannya, manfaatnya, dan penyalurannya yang baik dan halal (Zanil et al., 2015).

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim memiliki potensi untuk mengembangkan dan menerapkan praktik filantropi yang dapat membantu pemerataan ekonomi terutama bagi masyarakat Muslim Indonesia. Zakat, infak, sedekah, dan wakaf adalah bentuk kepedulian sosial, yang juga dijelaskan dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, kekayaan tidak hanya harus diberikan kepada golongan tertentu, tetapi juga harus didistribusikan kepada yang kurang beruntung. Islam menciptakan rasa keseimbangan dan dasar keadilan yang merata. Lembaga sosial dan masyarakat yang ingin membantu satu sama lain di masa sulit didorong oleh Islam seperti platform kitabisa.com.

Kesejahteraan masyarakat dapat didefinisikan sebagai tolok ukur hasil pemberdayaan masyarakat dalam mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Ini termasuk pemerataan distribusi kebutuhan primer seperti sandang, pangan, dan papan; peningkatan kualitas hidup, pendidikan, pendapatan, nilai-nilai budaya, dan kemanusiaan; peningkatan skala ekonomi, dan peningkatan derajat sosial.

Selama ini, ada dua pendekatan yang digunakan untuk mengatasi kemiskinan: rehabilitasi sosial dan pengembangan sosial, dan pemberdayaan masyarakat (community empowerment). Pemberdayaan masyarakat membantu orang-orang miskin dan fakir memperoleh kekuatan untuk memperbaiki hidup mereka, termasuk menangani tantangan sosial melalui peningkatan kesejahteraan mereka. Agar kita dapat membantu mereka keluar dari kemiskinan, kita harus tahu apa yang menyebabkan mereka menjadi miskin. Selanjutnya, untuk membantu mereka, dapat dibuat rencana dan tindakan.

Kesejahteraan masyarakat bergantung pada Pemeliharaan lima tujuan dasar: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta—merupakan kebutuhan dasar manusia, dan mereka harus dipenuhi agar manusia dapat hidup baik di dunia maupun di akhirat. Jika kesejahteraan dinilai berdasarkan materi, dengan pendapatan yang mencukupi kebutuhan dasar seseorang dan keluarganya, biasanya akan

menciptakan ketenangan dalam kehidupannya, termasuk ketenangan dalam mempertahankan dan menjalankan kegiatan agamanya (Sholikhah, 2021).

3. Platform Kitabisa.com

Aktivitas penggalangan dana secara daring telah mengubah secara signifikan cara masyarakat melakukan donasi. Metode konvensional yang sebelumnya dilakukan secara langsung kini mulai beralih ke pendekatan online yang lebih efisien. Penggalangan dana secara tradisional dinilai menguras banyak tenaga dan waktu, karena memerlukan kegiatan turun ke jalan, mendatangi rumah-rumah warga, atau menempatkan kotak amal di berbagai tempat. Untuk mencapai target tertentu, diperlukan upaya yang intensif dan durasi waktu yang cukup lama. Namun, situasinya kini telah berubah dengan adanya akses internet yang tersedia melalui ponsel pintar dan komputer, segala sesuatu dapat dilakukan dengan lebih mudah.

Pada awalnya Kitabisa.com adalah situs gerakan sosial yang didirikan oleh Alfatih Timur (Timmy) pada tahun 2013 dengan tujuan memberi khalayak kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai humanitasnya. Namun, seiring berjalannya waktu, Kitabisa bertransformasi berkembang menjadi platform yang dapat mengumpulkan dana secara online tepatnya pada tahun 2014. Yayasan kitabisa.com adalah situs resmi dan legal yang sudah tercatat di Kemenkumham serta mendapatkan izin PUB (Penggalangan Uang dan Barang) dari Kemensos dengan SK Menteri No. 478/HUK-PS/2017 (Adolph, 2016). Hal ini sekaligus menjawab tantangan zaman saat ini dimana dunia teknologi semakin maju. Crowdfunding merupakan sebuah metode penggalangan dana yang sudah berbasis digital dan tidak lagi bergantung pada hubungan langsung antara fundriser dan calon donatur atau door to door dengan lembaga perusahaan. Kitabisa.com adalah salah satu platform crowdfunding yang paling populer saat ini. Kenapa banyak orang menyukai platform crowdfunding ini? Selain kemudahannya, tentu saja terdapat pendekatan khusus untuk melakukan penggalangan dana melalui platform online ini.

Kitabisa terus berinovasi untuk membuat lembaganya lebih mudah dan lebih maju, dan terus meyakinkan donatur dan penggalang bahwa berbagi itu mudah dan menyenangkan, termasuk transaksi yang aman dan transparan. Laman galang dana dapat diakses setiap saat melalui website atau aplikasi yang dirilis pada tahun 2017, Ada banyak fitur donasi, berbagai metode pembayaran, dan donasi murah mulai dari Rp. 10.000. Diharapkan bahwa lebih banyak orang akan merasakan manfaat Kitabisa melalui program-program yang diluncurkan oleh Yayasan Kitabisa. Mereka juga berharap dapat membuat orang menjadi lebih terbiasa untuk berdonasi. Kitabisa mengajak semua orang untuk berdonasi melalui akun email pribadi atau tanpa akun saat menggunakan aplikasi crowdfunding.

Kitabisa telah mempekerjakan lebih dari 300 pekerja tetap di tahun 2022 untuk terus berbenah diri. Kitabisa secara umum menerima peringkat 4,3 dari 5 dari lebih dari 41 ulasan karyawan anonim, menurut data Glassdoor. 81% karyawan senang merekomendasikan Kitabisa kepada orang lain, dan 58% dari mereka memiliki pandangan positif tentang bisnis Kitabisa. Selama setahun terakhir, peringkat ini tetap sama. Untuk kompensasi dan tunjangan, mereka memberikan peringkat 3,8 dari 5. Peringkat ini telah meningkat 5% selama dua belas bulan terakhir. Selain itu, indikator untuk keseimbangan kehidupan kerja (work-life balance) menerima skor 4,0 dari 5, sedangkan nilai-nilai dan budaya menerima skor 4,5, dan peluang karir menerima skor 4,0.

Kitabisa.com terus berkembang didukung oleh beberapa faktor penting diantaranya adalah aplikasi dan website yang memiliki fitur yang membuat donasi, zakat, dan penggalangan dana yang lebih mudah. Para donatur dapat memilih 15 program yang mereka sukai, mulai dari bencana alam hingga bantuan kemanusiaan atau kegiatan lingkungan. Mereka juga dapat mengaktifkan fitur pengingat donasi, karena data Kitabisa menunjukkan bahwa beberapa donatur secara teratur memberikan donasi harian atau mingguan (Dewi, 2022).

Selain itu, fitur Donasi Otomatis di aplikasi Kitabisa.com memungkinkan donatur untuk berdonasi sekali saja, dan donasi akan didistribusikan secara otomatis setiap hari. Melalui fitur Kabar Terbaru, pengguna juga dapat melihat riwayat donasi dan mendapatkan laporan tentang bagaimana dana digunakan oleh penggalang dana.

Kitabisa juga dapat bekerja sama dengan influencer sosial yang memiliki banyak pengikut di akun media sosialnya. Sebagai contoh, Fadil Jaidi dan pengikutnya berhasil mengumpulkan Rp 3 miliar dalam waktu satu minggu pada Mei 2021. Dana diberikan kepada warga yang terkena banjir di Kalimantan Selatan dan gempa bumi di Sulawesi Barat. Selain itu, Kitabisa bekerja sama dengan berbagai lembaga amal zakat dan menyediakan para pembayar zakat dengan kalkulator zakat. Untuk penggalang dana, Kitabisa juga menyediakan informasi dan tips, selama rekening yang digunakan telah lolos proses verifikasi dana akan tetap ditransfer ke penggalang dana jika donasi telah mencapai target.

Untuk memastikan bahwa penggalangan dana yang dipublikasikan melalui Kitabisa adalah asli dan dapat dipertanggungjawabkan digunakan sistem verifikasi berlapis. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor yang paling penting bagi donatur dan publik secara keseluruhan untuk percaya padanya. Meskipun demikian Kitabisa.com menemukan bahwa verifikasi akun sangat sulit bagi setiap penggalangan dana, tetapi itu tetap penting untuk dilakukan. "Kami telah mengadakan beberapa kali perbaikan proses verifikasi, termasuk persyaratan dan dokumentasi. Semakin tinggi verifikasi, semakin banyak orang baik yang bisa dibantu," kata Timmy. Selain itu, kami dapat menyusun standar operasional prosedur untuk berbagai aspek proses bisnisnya.

4. Mekanisme Filantropi Digital Platfrom Kitabisa.com

Kitabisa.com beroperasi sebagai platform perantara yang menghubungkan individu, komunitas, atau organisasi dengan donatur yang bersedia menyumbangkan dana. Mekanisme operasionalnya dirancang untuk memastikan kemudahan penggunaan, keamanan, dan transparansi bagi semua pihak yang terlibat (Ilma & Makhrus, 2024). Berikut adalah alur operasionalnya:

a. Pembuatan Kampanye (Campaign Creation)

Proses dimulai ketika seseorang atau perwakilan suatu organisasi memiliki kebutuhan finansial untuk tujuan sosial dan memutuskan untuk mengajukan penggalangan dana di Kitabisa.com. Disini, mereka perlu menuliskan cerita yang jelas dan menyentuh tentang siapa yang akan dibantu, mengapa bantuan itu diperlukan, dan berapa jumlah dana yang ditargetkan. Mereka juga diminta untuk melampirkan foto atau dokumen pendukung untuk memperkuat cerita mereka.

b. Proses Verifikasi (Verification Process)

Setelah kampanye diajukan, tim Kitabisa.com akan melakukan proses verifikasi yang ketat. Hal ini adalah langkah fundamental untuk menjaga kredibilitas platform dan melindungi donatur dari potensi penipuan. Tim akan memeriksa dokumen-dokumen yang dilampirkan, dan kadang bahkan menghubungi pihak terkait atau lembaga untuk memastikan kebenaran cerita. Langkah ini sangat penting untuk menjaga kepercayaan donatur dan menghindari penipuan jika semua sudah sesuai barulah kampanye disetujui dan ditayangkan.

c. Publikasi dan Promosi Kampanye (Campaign Publication and Promotion)

Begitu kampanye dipublikasikan akan memiliki halaman sendiri di situs web Kitabisa.com dan aplikasi Kitabisa.com yang berisi semua detail cerita, target dana, dan progress donasi yang terkumpul. Disinilah peran penting para penggalang dana dan donatur dimulai. Mereka bisa dengan mudah membagikan tautan kampanye ke media sosial atau grup obrolan. Semakin banyak yang membagikan semakin luas jangkauan kampanye tersebut, dan semakin besar peluang dana terkumpul.

d. Proses Donasi (Donation Process)

Donatur cukup memilih kampanye yang ingin didukung memasukkan nominal donasi, dan memilih metode pembayaran yang paling nyaman. Kitabisa.com menyediakan banyak pilihan pembayaran, mulai dari transfer bank (virtual account), dompet digital seperti Dana atau OVO, hingga pembayaran di minimarket. Donatur juga bisa memilih untuk berdonasi secara anonim jika tidak ingin namanya ditampilkan, setiap donasi yang masuk akan tercatat dan bisa dipantau secara real-time di halaman kampanye

e. Pelaporan dan Transparansi (Reporting and Transparency)

Ketika target donasi tercapai atau periode kampanye berakhir dana yang terkumpul akan dicairkan ke rekening pembuat kampanye. Kitabisa.com sangat menjunjung tinggi transparansi. Pembuat kampanye diwajibkan untuk memberikan laporan penggunaan dana secara berkala kepada donatur. Laporan ini seringkali dilengkapi dengan foto atau kwitansi, menunjukkan bagaimana dana tersebut telah digunakan dan dampak nyata yang dihasilkan. Hal ini menjaga akuntabilitas dan memastikan donatur merasa yakin bahwa bantuan mereka benar-benar sampai dan bermanfaat.

Dengan mekanisme operasional yang terstruktur Kitabisa.com berperan sebagai platform yang memudahkan proses donasi dari hulu ke hilir, dengan fokus pada kredibilitas cerita dan akuntabilitas penggunaan dana yang berhasil menciptakan ekosistem filantropi digital yang efisien, transparan, dan berdampak luas pada kesejahteraan sosial di Indonesia.

5. Tantangan dalam Implementasi aplikasi kitabisa.com

Meskipun penerapan teknologi keuangan atau fintech dalam pengumpulan filantropi syariah menawarkan banyak keuntungan dan kemudahan, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi agar implementasinya berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Aspek sosial, teknologi, dan regulasi adalah bagian dari tantangan ini, yang membentuk kepercayaan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam platform filantropi syariah (Firmansyah & Maryam, 2023). Berikut adalah beberapa masalah utama yang dihadapi saat menerapkan fintech untuk filantropi syariah di Indonesia.

a. Masyarakat tidak memahami filantropis syariah

Banyak orang masih tidak tahu banyak tentang keuangan digital dan tidak terbiasa dengannya. Selain itu, karena wakaf melibatkan aset berharga, kepercayaan masyarakat terhadap platform digital menjadi tantangan. Tidak dapat dipungkiri bahwa era digital tidak hanya memiliki dampak positif tetapi juga dampak negatif jika tidak digunakan dengan benar terutama ketika ada individu di masyarakat yang memanfaatkan fasilitas ini untuk melakukan kejahatan digital.

b. Regulasi yang belum memungkinkan inovasi.

Untuk memastikan kepatuhan syariah sambil menerima kemajuan teknologi, diperlukan peraturan dan kebijakan yang jelas terkait inovasi sedekah digital. Dalam Islam, wakaf, zakat, dan sedekah adalah salah satu ibadah mahdhoh yang sangat dianjurkan. Sebagai salah satu ibadah, tidak boleh menyimpang dari prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, dalam pengembangannya kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah harus menjadi

prioritas utama karena hal ini bertanggung jawab dihadapan Allah didunia dan diakhirat.

- c. Persaingan dengan Lembaga non-syariah dan kemajuan teknologi yang lambat.

Meskipun Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, tidak dapat dihindari bahwa sejumlah besar masyarakat masih menggunakan layanan lembaga non-syariah entah karena mereka merasa nyaman dengan layanan tersebut. Filantropi syariah tidak dapat disalahkan atas ketidakmampuan mereka untuk bersaing dengan lembaga non-syariah lainnya. Hal ini mungkin karena SDM yang tidak memadai dan regulasi yang tidak jelas. Selain itu, adaptasi masyarakat terhadap teknologi yang lamban menjadi tantangan besar bagi filantropis syariah berbasis digital dalam upaya mereka untuk mengatasi kemiskinan.

KESIMPULAN

Filantropi dalam Islam merupakan bentuk kepedulian sosial yang diwujudkan melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf, yang bertujuan untuk menciptakan keadilan dan kesejahteraan sosial. Seiring perkembangan teknologi digital, praktik filantropi mengalami transformasi signifikan dalam hal efektivitas, aksesibilitas, dan transparansi.

Platform Kitabisa.com hadir sebagai solusi digital yang mampu menjawab tantangan zaman dengan menyediakan layanan penggalangan dana berbasis online yang cepat, aman, dan transparan. Melalui sistem verifikasi kampanye, fitur pelaporan penggunaan dana, dan kemudahan donasi, Kitabisa.com telah mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam berbagi dan berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial. Kitabisa tidak hanya menjadi sarana distribusi bantuan sosial, tetapi juga sarana pemberdayaan masyarakat. Dengan pendekatan berbasis teknologi, platform ini memperkuat nilai-nilai filantropi Islam dalam kehidupan modern serta membuktikan bahwa filantropi digital mampu menjadi alternatif solusi atas ketimpangan sosial dan masalah kemiskinan di Indonesia.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam pengembangan filantropi digital, terutama dalam konteks syariah, seperti kurangnya literasi keuangan syariah digital di masyarakat, regulasi yang belum sepenuhnya mendukung inovasi berbasis syariah, serta persaingan dengan lembaga non-syariah. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan potensi filantropi digital berbasis Islam, perlu adanya: (1) Edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat tentang pentingnya filantropi syariah digital. (2) Penguatan regulasi yang mendukung inovasi sekaligus menjamin kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. (3) Pengembangan teknologi dan SDM yang lebih mumpuni untuk menjaga daya saing dan meningkatkan kepercayaan public. Dengan dukungan tersebut, filantropi digital seperti Kitabisa.com dapat menjadi pilar penting dalam memperkuat kesejahteraan sosial dan mewujudkan keadilan sosial-ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). Analisis Pengaruh Belanja Dana Alokasi Khusus Atas Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. 1–23
- Anisa, L. K., & Kurniawan, N. (2023). Konfigurasi Filantropi Islam Era Digital: Efektifitas Infaq Melalui Situs Kitabisa. com Sebagai Crowdfunding Di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib*, 2(2), 111–124.
- Dewi, M. K. (2022). Kitabisa.com: Merajut Kebaikan Lewat Teknologi. *Kitabisa.Com: Merajut Kebaikan Lewat Teknologi*, 1–11.
- Firmansyah, R., & Maryam, S. (2023). Inovasi Produk Filantropi Syariah: Analisis Potensi dan Tantangan di Era Digital. *JEMBA: Journal of Economics, Management, Business and Accounting*, 1(3), 195–210.
- Ilma, A. N., & Makhrus, M. (2024). Penggalangan Sedekah dalam Sistem Crowdfunding pada Aplikasi Kitabisa. com. *Journal of Philanthropy and Islamic Economics*, 1(1), 49–58.
- Kharima, N., Muslimah, F., & Anjani, A. D. (2021). Strategi Filantropi Islam Berbasis Media Digital. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 10(1), 45–53.
- Khoirunnisa, D., Addzaky, K. U., & Alfani, I. H. D. (n.d.). Resonansi Teknologi, Pengetahuan, dan Nilai Keagamaan: Analisis Etnografi Virtual Platform kitabisa. com. *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 6(1), 63–72.
- Novitasari, I. (2019). Gerakan Filantropi Sebagai Upaya Pembentukan Opini Publik: Studi Kemunculan Platform Donasi Digital Wwww. Kitabisa. Com. *UKI Untuk Negeri*, 1, 155–169.
- Sholikhah, N. A. (2021). Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global (Studi kasus pada Aksi Cepat Tanggap Madiun). *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)*, 1(1), 27–42.
- Sitanggang, M. H. A., & Manalu, S. R. (2018). Memahami mekanisme crowdfunding dan motivasi berpartisipasi dalam platform Kitabisa. com. *Interaksi Online*, 6(3), 24–34.
- Tamim, I. H. (2016). Filantropi dan pembangunan. *Jurnal Community Development*, 1(1), 121–136.
- Triguswinri, K., & Afrizal, T. (2021). Eksklusi Sosial dalam Kapital Digital dan Kebijakan Virtual (Studi Filantropi Platform KitaBisa. com). *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 303–308.
- Zanil, A. L., Akbar, A., Chandra, A. F., & Masyhur, L. S. (2015). Filantropi dalam Perspektif Al-Qur'an serta Relevansinya terhadap Kesejahteraan Sosial. *Akademika*, 20(02), 244.